
MENINGKATKAN PERSEPSISISWA KELAS VIII D TENTANG PACARAN MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMP NEGERI 1 BANGKINANG KOTA TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Fatmawati

Guru SMPN 1 BangkinangKota
Bangkinang, Riau, Indonesia
e-mail :dra.fatmawati66@gmail.com

Abstrak

Pacaran tertarik dengan lawan jenis bagi siswa SMP remaja awal merupakan implementasi dari salah satu tugas perkembangan. Namun demikian sebagian siswa melakukan kegiatan pacaran tidak sesuai dengan norma-norma adat, sosial dan agama, dan berakibat pada prestasi belajar semakin menurun, kurang peduli dengan lingkungan atau tidak memiliki rasa malu dan melanggar ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi siswa tentang pacaran, manfaat, akibat negatif pacaran dan aktifitas siswa (memperhatikan, mencatat dan bertanya) dalam mengikuti kegiatan layanan informasi yang diberikan. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Layanan Bimbingan dan Konseling (PTLBK) dengan menggunakan layanan informasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D, berjumlah 29 orang di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala penilaian dan lembar observasi. Temuan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan persepsi siswa tentang pacaran, manfaat dan kerugian pacaran serta aktifitas siswa dalam mengikuti layanan informasi yang diberikan.

Kata kunci: persepsi siswa, pacaran, aktifitas.

Abstract

Interested in courting the opposite sex of JUNIOR HIGH SCHOOL students for early teens is an implementation of one of the tasks of development. However some students do activities dating does not correspond to customary norms, social and religious, and result in learning achievement declined, less concerned with the environment or have no sense of shame and violate the teachings of the religion. This study aims to reveal the student's perception about the courting, the benefits, the negative result of courting and the student's activities (pay attention, take notes and ask questions) in the following activities of information services provided. The methods used in this research is the Research guidance and Counselling Services Act (PTLBK) by using the information services. The subject of the research is grade VIII D, amounted to 29 people in Country JUNIOR HIGH SCHOOL 1 Bangkinang city. Research instrument used was the scale of assessments and the observation sheet. The findings of this research is to increase students ' perception about the courting, the benefits and disadvantages of dating as well as the student's activities in the following service information provided.

Keywords: perceptions of students, Courtship, activitie

PENDAHULUAN

Remaja yang berada pada jenjang SLTP berusia 13-15 tahun. Mereka adalah individu yang berada pada tahap perkembangan remaja awal. Di masyarakat peran yang harus dijalani oleh remaja belum jelas dan tidak memiliki kepastian. Disatu sisi remaja dituntut seperti orang dewasa dan disisi lain ia harus seperti anak-anak. Masa remaja merupakan masa di mana seorang individu mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikis.

Pacaran merupakan fenomena yang cukup banyak dijumpai saat ini. Berdasarkan studi yang dilakukan terhadap para remaja yang berusia 14 hingga 19 tahun ditemukan bahwa remaja yang tidak terlibat dalam relasi romantis cenderung mengalami kecemasan sosial lebih tinggi dibandingkan remaja yang terlibat dalam relasi pacaran. Keterlibatan para remaja perempuan dalam relasi romantis berkaitan dengan rendahnya nilai di sekolah, kurangnya keterlibatan secara aktif dalam diskusi kelas, dan masalah-masalah di sekolah (La Greca & Harrison, 2005), dalam Santrock (2007:81-82).

Dalam Islam, konsep pacaran tidak dikenal melainkan taaruf atau proses perkenalan antara calon suami dengan calon istri sebelum melangsungkan pernikahan. Hal ini bukan berarti Islam acuh tak acuh dan phobia terhadap istilah pacaran. Meskipun taaruf tidak sama dengan pacaran secara umum, namun konsep ini mampu menjadi representasi bahwa Islam turut andil dalam mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Drajat ([dalam http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06410080-luayyatul-hamidah.pdf](http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06410080-luayyatul-hamidah.pdf)) menyatakan bahwa: "agama mempunyai peranan penting dalam pembinaan moral, karena nilai-nilai yang datang dari agama tetap dan tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat". Sejalan dengan Karya Ilmiah Intan Adevia (2011) yang berjudul "Pacaran Pada Remaja", menyebutkan: bahwa pacaran tidak identik dengan "mendekati zina". Pacaran tidak harus dengan pandang memandangi dan jika memandangi tidak dengan nafsu birahi, maka memandangi lawan jenis tidaklah haram. Pacaran tidak harus berdua-duaan bisa dilakukan secara bersama-sama dengan orang lain dan ada kalanya berdua itu diperbolehkan, yaitu bila dalam keadaan terawasi, dan pacaran bisa dilakukan tanpa sentuhan.

Menurut Santrock (2007:82) pacaran memiliki 8 fungsi: 1) merupakan suatu bentuk rekreasi, 2) menjadi sumber yang memberikan status dan prestasi., 3) merupakan bagian dari proses sosialisasi di masa remaja, 4) melibatkan kegiatan mempelajari tentang keakraban dan memberi kesempatan untuk menciptakan relasi yang bermakna dan unik dengan lawan jenis kelamin, 5) menjadi konteks untuk melakukan eksperimen dan eksplorasi seksual, 6) memberikan rasa persahabatan melalui interaksi dan aktivitas bersama lawan jenis kelamin, 7) membantu remaja untuk memperjelas identitas mereka dan memisahkannya dari asal-usul keluarga, 8) memberikan kesempatan kepada remaja untuk mensortir dan memilih pasangan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan (formal) berperan penting terhadap pergaulan remaja, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, (dalam Prayitno, 2009:6).

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam program pendidikan di sekolah, yang diarahkan pada upaya untuk memfasilitasi peserta didik mengenal dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis, dan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, mewujudkan kehidupan efektif sehari-hari dan merehabilitasi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, prayitno (2009:20). Sejalan dengan ini, Lickona dalam Muslich (2011:133) menyebutkan

pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*), yaitu *Moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Berdasarkan data yang terdapat dalam buku catatan konseling kira-kira 40% siswa kelas VIII D SMPN 1 Bangkinang Kota sudah dan sedang pacaran, dengan gejala-gejala antara lain: peserta didik tanpa malu-malu berdua-duaan di lingkungan sekolah, habis jam sekolah tidak langsung pulang masih berdua-duaan dengan alasan menunggu teman, boncengan bedekatan, SMS dengan kata-kata “mama-papa”, facebook dengan kata-kata mesra, berfoto berdekatan, pindah ke sekolah lain karena malu.

Melihat fenomena di atas, peneliti terpanggil untuk meluruskan persepsi pacaran siswa yang sudah menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku (budaya, sosial, agama). Dengan kata lain peneliti sebagai guru BK/konselor melalui program layanan dan kegiatan pendukung yang terdapat dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan berupaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar berpacaran sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku (budaya, sosial, agama), atau berpacaran tidak dengan aktivitas seksual (belum untuk menikah) melainkan penyemangat untuk lebih berprestasi dalam belajar, sosialisasi, atau sekedar menghindari ejekan teman, bisa diterima di kelompok teman sebaya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “ Meningkatkan Persepsi Siswa kelas VIII D tentang Pacaran melalui layanan informasi di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Tahun pelajaran 2014-2015.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana persepsi siswa tentang pacaran di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota, 2) Bagaimana persepsi siswa tentang untung-rugi pacaran terhadap kemajuan belajar mereka, 3) Bagaimana persepsi siswa tentang akibat negatif pacaran terhadap kemajuan belajar mereka, 4) Bagaimana aktifitas siswa dalam mengiukti layanan Bimbingan dan Konseling.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengungkapkan: 1) persepsi siswa tentang pacaran di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota, 2) persepsi siswa tentang untung-rugi pacaran terhadap kemajuan belajar mereka, 3) persepsi siswa tentang akibat negatif pacaran, 4) Aktifitas siswa dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan bimbingan dan konseling (PTLBK). Objek penelitian adalah siswa kelas VIII D yang berjumlah dua puluh sembilan (29) orang dengan rincian empat belas orang siswa laki-laki dan lima belas orang siswa perempuan, dilaksanakan di ruang kelas SMPN 1 Bangkinang Kota

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Hasil Angket

Persepsi Umum Tentang Pacaran

a. Persepsi Siswa Tentang Makna Pacaran

Tabel 1. Persepsi Siswa Tentang Makna Pacaran

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%%%
Pacaran adalah berkawan dengan jenis kelamin berbeda secara khusus	3	10,34	20	68,97	3	10,34	3	10,34

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%%
Pacaran adalah persiapan untuk menikah	3	10,34	4	13,79	10	34,48	12	41,38

Dari tabel di atas dapat dijelaskan Persepsi Siswa Tentang Makna Pacaran adalah sebagai berikut: Persepsi Siswa Tentang Makna Pacaran adalah: 1) Pacaran adalah berkawan dengan jenis kelamin berbeda secara khusus 10,34%, 2) Pacaran adalah persiapan untuk menikah 10,34%, Kesimpulan, Persepsi Siswa Tentang Makna Pacaran, adalah 10,34%.

b. Persepsi Siswa Tentang Alasan Pacaran

Tabel 2. Persepsi Siswa Tentang Alasan Pacaran

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Agar tidak diejek teman	9	31,04	3	10,71	17	58,62	0	0
Berkomunikasi untuk kegiatan belajar	6	20,70	10	34,48	10	34,49	3	10,71
Belajar mengenal lawan jenis	1	3,44	19	65,52	4	13,79	5	17,24

Dari tabel di atas dapat dijelaskan Persepsi Siswa Tentang Alasan Pacaran sebagai berikut : Persepsi Siswa Tentang Alasan Pacaran adalah: 1) Agar tidak diejek teman 31,04 %, 2) Berkomunikasi untuk kegiatan belajar 20,70 %, 3) Belajar mengenal lawan jeni 3,44 %, Kesimpulan, Persepsi Siswa Tentang Alasan Pacaran ; 18,39%.

Persepsi Siswa tentang Manfaat Pacaran

a. Persepsi Siswa tentang Manfaat Pacaran

Sejauh mana manfaat pacaran yang menurut siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Persepsi Siswa tentang Manfaat Pacaran

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pacaran dapat membuat lebih semangat dalam belajar	4	13,79	11	37,93	12	41,38	2	6,90
Pacar dapat menjadi teman curhat/diskusi	3	10,34	20	68,97	4	13,79	1	3,44
Manfaat pacaran untuk saling mengingatkan	1	3,44	15	51,72	12	41,38	1	3,44
Pacaran membuat seseorang lebih percaya diri	3	10,34	6	20,70	15	51,72	5	17,24
Pacaran membuat hidup seseorang lebih nyaman	1	3,44	16	55,17	9	31,04	3	10,34

Dari tabel di atas dapat dijelaskan Persepsi Siswa Tentang Manfaat Pacaran sebagai berikut: Persepsi Siswa tentang Manfaat Pacaran: 1) Pacaran dapat membuat lebih semangat dalam belajar: 13,79%, 2) Pacar dapat menjadi teman curhat/diskusi 10,34 %, 3) Manfaat pacaran untuk saling mengingatkan 3,45%, 4) Pacaran membuat seseorang lebi percaya diri 10,34%, 5) Pacaran membuat hidup

seseorang lebih nyaman 3,44%.Kesimpulan, Persepsi Siswa TentangManfaat Pacaran adalah: 8,27 %.

b. Persepsi Siswa tentang Cara Berpacaran

Bagaimana persepsi siswa tentang cara berpacaran dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.Tabel 4. Persepsi Siswa tentang Cara Berpacaran

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Berpacaran dilakukan saat pergi dan pulang sekolah bersama	1	3,44	5	17,24	16	55,17	7	24,18
Berpacaran dilakukan saat pergi nonton bersama teman-teman	1	3,44	2	6,90	17	58,62	9	31,04
Berpacaran dilakukan saat minum di kantin bersama-sama	0	0	6	20,70	14	48,28	9	31,03
Berpacaran dilakukan saat berkunjung keperpustakaan	1	3,44	8	27,59	15	51,72	5	17,24

Dari tabel di atas dapat dijelaskan Persepsi Siswa Tentang Cara Berpacaran sebagai berikut :Persepsi Siswa tentang Cara Berpacaran: 1)Berpacaran dilakukan saat pergi dan pulang sekolah bersama 3,44%, 2) Berpacaran dilakukan saat pergi nonton bersama teman-teman 3,44%, 3) Berpacaran dilakukan saat minum di kantin bersama-sama 0 %, 4) Berpacaran dilakukan saat berkunjung keperpustakaan 3,44 %.Kesimpulan, Persepsi Siswa Tentang Cara Berpacaran2,58 %.

Persepsi Siswa tentang Akibat Negatif Pacaran

a. Persepsi siswa tentang akibat negatif berpacaran dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5.Persepsi Siswa tentang Efek Negatif Pacaran

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pacaran mengganggu waktu belajar seseorang	20	68,97	4	13,79	0	0	5	17,24
Pacaran menambah ongkos/biaya hidup	4	13,79	3	10,34	5	17,24	17	58,62
Pacaran mengubah suasana hati/emosi menjadi galau	10	34,48	8	27,59	6		5	17,24
Pacaran yang tidak terkendali menyebabkan kehamilan	21	72,41	3	10,34	0	0	5	17,24
Pacaran yang tidak terkendali menyebabkan kecewa/frustasi	20	68,97	5	17,24	0	0	4	13,79
Pacaran yang tidak terkendali dapat diusir dari rumah	23	79,31	4	13,79	1	3,44	1	3,44
Pacaran yang tidak terkendali dapat menyebabkan orang tua malu	22	75,86	5	17,24	1	3,44	1	3,44
Pacaran tidak terkendali dapat diusir masyarakat	17	58,62	8	27,59	3	10,34	1	3,44
Pacaran tidak terkendali merupakan zina dan dosabesar	25	86,21	2	6,89	-		2	6,89
Pacaran tidak terkendali akan merusak masa depan	24	82,76	3	10,34	0		2	6,89

Pacaran tidak terkendali menyebabkan hancurnya harapan orang tua	22	75,86	6	20,70	-	-	1	3,45
--	----	-------	---	-------	---	---	---	------

Dari tabel di atas dapat dijelaskan Persepsi Siswa Tentang Efek Negatif Pacaran sebagai berikut : Persepsi Siswa tentang Efek Negatif Pacaran 1) Pacaran mengganggu waktu belajar seseorang 68,97%, 2) Pacaran menambah ongkos/biaya hidup 13,79%, 3) Pacaran mengubah suasana hati/emosi menjadi galau 34,48 %, 4) Pacaran yang tidak terkendali menyebabkan kehamilan 72,41 %, 5) Pacaran yg tidak terkendali menyebabkan kecewa/frustasi 68,97%, 6) Pacaran yang tidak terkendali dapat diusir dari rumah 79,31 %, 7) Pacaran yg tidak terkendali dapat menyebabkan orang tua malu 75,86%, 8) Pacaran tidak terkendali dapat diusir masyarakat 58,62 %, 9) Pacaran tidak terkendali merupakan zina dan dosa besar 86,21%, 10) Pacaran tidak terkendali akan merusak masa depan 82,76%, 11) Pacaran tidak terkendali menyebabkan hancurnya harapan orang tua 75,86 %. Kesimpulan Persepsi Siswa Tentang Efek Negatif Pacaran, 65,20 %.

b. Persepsi Siswa tentang Kontrol Orang Tua

Bagaimana persepsi siswa tentang kontrol orang tua dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini. Tabel 6. Persepsi Siswa tentang Kontrol Orang Tua

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Orang tua harus mengingatkan anaknya bahaya pacaran	24	82,76	3	10,34	-	-	2	6,89
Orang tua harus mengizinkan anaknya pergi malam minggu dengan pacarnya	13	44,83	8	27,59	1	3,45	7	24,14
Orang tua harus membolehkan pacar anaknya datang ke rumah	16	55,17	7	24,14	6	20,70	0	0
Orang tua tidak berhak melarang anaknya pacaran	20	68,97	2	6,89	6	20,70	1	3,45

Dari tabel di atas dapat dijelaskan Persepsi Siswa tentang Kontrol Orang Tua sebagai berikut : 1) Orang tua harus mengingatkan anaknya bahaya pacaran 82,76%, 2) Orang tua harus mengizinkan anaknya pergi malam minggu dgn pacarnya 44,83%, 3) Orang tua harus membolehkan pacar anaknya datang ke rumah 55,17 %, 4) Orang tua tidak berhak melarang anaknya pacaran 68,97 %. Kesimpulan, Persepsi Siswa Tentang Kontrol Orang Tua adalah 46,5%.

c. Persepsi Siswa tentang Kontrol Nilai dan Norma

Bagaimana persepsi siswa tentang kontrol nilai dan norma dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Persepsi Siswa tentang Kontrol Nilai dan Norma

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Masyarakat memandang berduaduan dengan pacar tidak baik	6	20,70	20	71,43	2	6,89	1	3,45
Masyarakat menilai boncengan sambil berpelukan dengan pacar tidak baik	24	82,76	3	10,34	-	-	2	6,90

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Masyarakat memandang kurang pantas berpegangan tangan dengan pacar	19	65,52	8	27,59	2	6,90	0	0
Berpegangan/ bersentuhan dengan pacar dilarang Agama	24	82,76	3	10,34	0	0	2	6,89
Memandang dengan nafsu tidak dibenarkan Agama	19	65,52	8		0	0	2	6,89
Berdua-duaan dengan pacar tidak dibenarkan Agama	10	34,48	2	6,89	0	0	1	7
Melakukan hubungan intim dengan pacar perbuatan zina dan dosanya sangat besar	27	93,10	-	-	0	0	2	6,89

Dari tabel di atas dapat dijelaskan Persepsi Siswa tentang Kontrol Nilai dan Normasebagai berikut: Persepsi Siswa tentang Kontrol Nilai dan Norma; 1) Masyarakat memandang berdua-duaan dengan pacar tidak baik 20,70 %, 2) Masyarakat menilai boncengan sambil berpelukan dengan pacar tidak baik 82,76 %, 2) Masyarakat memandang kurang pantas berpegangan tangan dengan pacar 65,52 %, 3) Berpegangan/ bersentuhan dengan pacar dilarang Agama 82,76%, 4) Memandang dengan nafsu tidak dibenarkan Agama 65,52%, 5) Berdua-duaan dengan pacar tidak dibenarkan Agama34,48 %, 6) Melakukan hubungan intim dengan pacar perbuatan zina dan dosanya sangat besar 93,10%, Kesimpulan, Persepsi Siswa Tentang Kontrol Nilai dan Norma,64,55 %.

Observasi/ Pengamatan

Aktifitas yang menjadi fokus pengamatan dalam layanan informasi ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8.Data rekapitulasi aktifitas siswa dalam mengikuti layanan

AKTIFITAS	JLH SISWA	SKOR			KET
		A	B	C	
Memperhatikan danmendengarkan	29	11	12	6	A = Amat baik B = baik C = cukup baik
Mencatat	29	9	11	9	
Bertanya	29	5	6	18	
Jumlah	87	25/	29/	33/	
		28,74%	33,33%	37,93%	

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dari aktifitas siswa dalam mengikuti layanan informasi yang sudah diberikan , dapat disampaikan sebagai berikut: 1) Memperhatikan dan mendengarkan guru: Skor A (sangat baik) sebesar 37,93%, Skor B (baik) sebesar 41,38%, Skor C (cukup baik) 20,70%. 2). Mencatat: Skor A (sangat baik) sebesar 31,03%, Skor B (baik) sebesar 37,93%, Skor C (cukup baik)31,03%. 3) Bertanya Skor A (sangat baik) sebesar 14,60%, Skor B (baik) sebesar 20,70%, Skor C (cukup baik) 0 %. Berdasarkan data di atas,persepsi siswa tentang pacaran dan aktifitas siswa dalam mengikuti layanan informasi yang meliputi memperhatikan dan mendengarkan guru, mencatat sertabertanya masih perlu ditingkatkan.

Siklus Kedua

Persepsi Umum Tentang Pacaran

Bagaimana siswa mempersepsikan makna dari pacaran dapat dilihat pada.Tabel 8 berikut ini.

Tabel 9. Persepsi Siswa Tentang Makna Pacaran

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pacaran adalah berkawan dengan jenis kelamin berbeda secara khusus	20	71,43	8	28,57	0	0	0	0
Pacaran adalah persiapan untuk menikah	20	71,43	8	28,57	0	0	0	0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan Persepsi Siswa Tentang Makna Pacaran adalah sebagai berikut: a. Persepsi Siswa Tentang Makna Pacaran: a) Pacaran adalah berkawan dengan jenis kelamin berbeda secara khusus: 71,43%, b) Pacaran adalah persiapan untuk menikah 71,43 %, Kesimpulan, Persepsi Siswa Tentang Makna Pacaran, adalah: 71,43%.

a. Persepsi Siswa Tentang Alasan Pacaran

Persepsi siswa tentang mengapa mereka berpacaran dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Persepsi Siswa Tentang Alasan Pacaran

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Agar tidak diejek teman	15	51,72	13	46,43	0	0	0	0
Berkomunikasi untuk kegiatan belajar	18	62,07	10	34,48	0	0	0	0
Belajar mengenal lawan jenis	16	57,14	12	41,38	0	0	0	0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan Persepsi Siswa Tentang Alasan Pacaran sebagai berikut: a) Agar tidak diejek teman 51,72%, b) Berkomunikasi untuk kegiatan belajar 62,07%, c) Belajar mengenal lawan jenis 57,14%, Kesimpulan, Persepsi Siswa Tentang Alasan Pacaran 56,98%.

Persepsi Siswa tentang Manfaat Pacaran

a. Persepsi Siswa tentang Manfaat Pacaran

Sejauh mana manfaat pacaran yang menurut siswa dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Persepsi Siswa tentang Manfaat Pacaran

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pacaran dapat membuat lebih semangat dalam belajar	14	50	12	41,38	2	7,14	-	-
Pacar dapat menjadi teman curhat/diskusi	19	67,86	6	21,43	2	7,14	1	3,44
Manfaat pacaran untuk saling mengingatkan	17	60,71	5	17,86	6	21,43	-	-
Pacaran membuat seseorang lebih percaya diri	17	60,71	6	21,43	4	14,29	1	3,44
Pacaran membuat hidup seseorang lebih nyaman	4	13,79	8	28,57	15	51,72	1	3,44

Dari tabel di atas dapat dijelaskan Persepsi Siswa Tentang Manfaat Pacaran sebagai berikut : a) Pacaran dapat membuat lebih semangat dalam belajar 50%, b) Pacar dapat menjadi teman curhat/diskusi 67,86%, c) Manfaat pacaran untuk saling mengingatkan 60,71%, d) Pacaran membuat seseorang lebih percaya diri 60,71%, e) Pacaran membuat hidup seseorang lebih nyaman 13,79 %, Kesimpulan, Persepsi Siswa Tentang Manfaat Pacaran adalah 50,61 %.

b. Persepsi Siswa tentang Cara Berpacaran

Bagaimana persepsi siswa tentang cara berpacaran dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Persepsi Siswa tentang Cara Berpacaran

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Berpacaran dilakukan saat pergi dan pulang sekolah bersama	21	75	4	14,29	0	0	3	10,71
Berpacaran dilakukan saat pergi nonton bersama teman-teman	19	67,86	0	0	7	25	2	7,14
Berpacaran dilakukan saat minum di kantin bersama-sama	18	64,29	4	14,29	3	10,71	3	10,71
Berpacaran dilakukan saat berkunjung keperpustakaan	16	57,14	7	25	5	17,86	0	0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan Persepsi Siswa Tentang Cara Berpacaran sebagai berikut : a) Berpacaran dilakukan saat pergi dan pulang sekolah bersama 75 %, b) Berpacaran dilakukan saat pergi nonton bersama teman-teman 67,86%, c) Berpacaran dilakukan saat minum di kantin bersama-sama 64,29%, d) Berpacaran dilakukan saat berkunjung keperpustakaan 57,14%, Kesimpulan, Persepsi Siswa Tentang Cara Berpacaran 66,07 %.

Persepsi Siswa tentang Akibat Negatif Pacaran

a. Persepsi Siswa tentang Efek Negatif Pacaran.

Tabel 13. Persepsi Siswa tentang Efek Negatif Pacaran

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pacaran mengganggu waktu belajar seseorang	21	75	7	25	-	-	-	-
Pacaran menambah ongkos/biaya hidup	6	20,70	8	28,57	9	32,14	5	17,86
Pacaran mengubah suasana hati/emosi menjadi galau	13	44,83	10	35,71	4	14,29	1	3,57
Pacaran yang tidak terkendali menyebabkan kehamilan	24	82,76	3	10,71	1	3,57	0	0
Pacaran yang tidak terkendali menyebabkan kecewa/frustasi	21	75	6	21,43	1	3,57	-	-
Pacaran yang tidak terkendali dapat diusir dari rumah	21	75	7	25	-	-	-	-
Pacaran yang tidak terkendali dapat menyebabkan orang tua malu	22	78,57	6	21,43	-	-	-	-

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pacaran tidak terkendali dapat diusir masyarakat	19	67,86	9	32,14	-	-	-	-
Pacaran tidak terkendali merupakan zina dan dosa besar	26	92,86	2	7,14	-	-	-	-
Pacaran tidak terkendali akan merusak masa depan	23	82,14	5	17,86	-	-	0	0
Pacaran tidak terkendali menyebabkan hancurnya harapan orang tua	22	78,57	6	21,43	-	-	-	-

Dari tabel di atas dapat dijelaskan Persepsi Siswa Tentang Efek Negatif Pacaran sebagai berikut : a) Pacaran mengganggu waktu belajar seseorang 75 %, b) Pacaran menambah ongkos/biaya hidup 20,70 %, c) Pacaran mengubah suasana hati/emosi menjadi galau 44,83 %, d) Pacaran yang tidak terkendali menyebabkan kehamilan 82,76 %, e) Pacaran yg tidak terkendali menyebabkan kecewa/frustasi 75 %, f) Pacaran yang tidak terkendali dapat diusir dari rumah 75 %, g) Pacaran yg tidak terkendali dapat menyebabkan orang tua malu 78,57%, h) Pacaran tidak terkendali dapat diusir masyarakat 67,86 %, i) Pacaran tidak terkendali merupakan zina dan dosa besar 92,86 %, j) Pacaran tidak terkendali akan merusak masa depan 82,14 %, k) Pacaran tidak terkendali menyebabkan hancurnya harapan orang tua:78,57%, Kesimpulan, Persepsi Siswa Tentang Efek Negatif Pacaran, 70,30 %.

b. Persepsi Siswa tentang Kontrol Orang Tua

Tabel 14. Persepsi Siswa tentang Kontrol Orang Tua

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Orang tua harus mengingatkan anaknya bahaya pacaran	26	92,86	2	7,14	-	-	-	-
Orang tua harus mengizinkan anaknya pergi malam minggu dengan pacarnya	22	78,57	4	14,29	1	3,57	1	3,57
Orang tua harus membolehkan pacar anaknya datang ke rumah	17	60,71	9	32,14	1	3,57	1	3,57
Orang tua tidak berhak melarang anaknya pacaran	0	0	3	10,71	1	3,57	2 4	85,71

Dari tabel di atas dapat dijelaskan Persepsi Siswa tentang Kontrol Orang Tuasebagai berikut: a) Orang tua harus mengingatkan anaknya bahaya pacaran 92,86%, b) Orang tua harus mengizinkan anaknya pergi malam minggu dgn pacarnya 78,57 %, c)Orang tua harus membolehkan pacar anaknya datang ke rumah : 60,71%, d)Orang tua tidak berhak melarang anaknya pacaran 85,71%,Kesimpulan, Persepsi Siswa tentang Kontrol Orang Tua adalah 79,46 %.

c. Persepsi Siswa tentang Kontrol Nilai dan Noma

Bagaimana persepsi siswa tentang kontrol nilai dan norma dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Persepsi Siswa tentang Kontrol Nilai dan Norma

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Masyarakat memandang berdua-duan dengan pacar tidak baik	22	78,57	5	17,86	-	-	1	3,57

Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Masyarakat menilai boncengan sambil berpelukan dengan pacar tidak baik	23	82,14	2	7,14	3	10,34	-	-
Masyarakat memandang kurang pantas berpegangan tangan dengan pacar	19	67,86	6	21,43	3	10,34	0	0
Berpegangan/ bersentuhan dengan pacar dilarang Agama	27	96,43	1	3,57	-	-	-	-
Memandang dengan nafsu tidak dibenarkan Agama	23	82,14	5	17,86	-	-	-	-
Berdua-duaan dengan pacar tidak dibenarkan Agama	25	89,29	3	10,34	-	-	-	-
Melakukan hubungan intim dengan pacar perbuatan zina dan dosanya sangat besar	27	96,43	1	3,57	-	-	-	-

Dari tabel di atas dapat dijelaskan Persepsi Siswa tentang Kontrol Nilai dan Normasebagai berikut: a) Masyarakat memandang berdua-duaan dengan pacar tidak baik: 78,57%, b) Masyarakat menilai boncengan sambil berpelukan dengan pacar tidak baik 82,14%, c) Masyarakat memandang kura ng pantas berpegangan tangan dengan pacar 67,86%, d) Berpegangan/ bersentuhan dengan pacar dilarang Agama 96,43%, e) Memandang dengan nafsu tidak dibenarkan Agama 82,14%, f) Berdua-duaan dengan pacar tidak dibenarkan Agama89,29 %, g) Melakukan hubungan intim dengan pacar perbuatan zina dan dosanya sangat besar 96,43 %, Kesimpulan, Persepsi Siswa Tentang Kontrol Nilai dan Norma, adalah84,69%.

Observasi/ Pengamatan

Aktifitaspengamatan dalam layanan informasi ini adalah sebagai berikut;
Tabel 16. Data rekapitulasi aktifitas siswa dalam mengikuti layanan

AKTIFITAS	JLH SISWA	SKOR			KET
		A	B	C	
Memperhatikan dan mendengarkan	28	20	8	0	A = Amat baik B = baik C = cukup baik
Mencatat	28	17	11	0	
Bertanya	28	11	12	5	
Jumlah	84	48/ 57,14%	31/ 36,90%	5/ 5,95%	

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dari aktifitas siswa dalam mengikuti layanan informasi yang sudah diberikan adalah sebagai berikut: a) Memperhatikan dan mendengarkan guru: Skor A (sangat baik) sebesar 71,43%, Skor B (baik) sebesar 28,57%, Skor C (cukup baik)0 %, b) Mencatat:Skor A (sangat baik) sebesar 60,71%, Skor B (baik) sebesar 39,29%, Skor C (cukup baik)0 %, c) Bertanya: Skor A (sangat baik) sebesar 39,29%, Skor B (baik) sebesar 42,86%, Skor C (cukup baik)17,86 %.

Berdasarkan data di atas, persepsi siswa tentang pacaran dan aktifitas siswa dalam mengikuti layanan informasi yang meliputi memperhatikan dan mendengarkan guru, mencatat serta bertanya sudah menunjukkan hasil memuaskan.Hasil analisa data menunjukkan bahwa siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Bangkinang Kota setelah mengikuti kegiatan layanan Informasi dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi perubahan/peningkatan aktifitas dan persepsi tentang pacaran dengan skor adalah sebagai berikut; 1) Aktifitas dalam mengikuti layanan meningkat sebesar 31 %, 2)Makna Pacaran 61,09%, 3) Alasan Pacaran, 38,595%, 4) Manfaat Pacaran 42,34 %, 5) Cara Berpacaran 63,49 %, 6) Efek Negatif Pacaran 5,10 %, 7) Kontrol Orang Tua 32,96 %, 8) Kontrol Nilai dan Norma 20,14 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Makna pacaran menurut sebagian besar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Bangkinang Kota adalah berteman dengan jenis kelamin berbeda secara khusus tetapi belum terarah sebagai persiapan untuk menikah. Sebagian siswa mempersepsikan tentang untung-rugi pacaran adalah agar semangat dalam belajar, tempat curhat pada orang yang berbeda jenis kelamin, saling mengingatkan serta untuk membuat diri mereka lebih percaya diri. Akibat dari pacaran yang tidak terkendali menurut sebagian besar siswa adalah mengganggu pelajaran, orang tua malu, terjerumus pada perbuatan zina serta menghancurkan masa depan mereka, 58,75 % meningkat menjadi 78,15 %. Sebagian besar siswa aktif dalam memperhatikan dan mendengarkan, mencatat dan bertanya.

Agar persepsi siswa VIII D di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota tentang makna pacaran menjadi sangat positif, diharapkan guru BK/konselor betul-betul berupaya memberikan layanan informasi secara maksimal. Diharapkan siswa memikirkan/memperhitungkan lebih mendalam tentang untung ruginya mereka berpacaran. Diharapkan siswa betul-betul menyadari dan menjalani pacarannya hanya untuk hiburan, penyemangat dalam belajar dan tidak sampai melalaikan tanggung jawab sebagai siswa, anak, generasi muda dan hamba Allah/Tuhan. Agar persepsi siswa menjadi positif tentang efek negatif pacaran, diharapkan siswa secara cermat, jeli memilih kegiatan positif, mempelajari serta membentengi diri dengan pengamalan ajaran agama. Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan persepsi siswa tentang pacaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lluayyatulhamidah.(online)(<http://lib.uinmalang.ac.id/thesis/fullchapter/06410080-.pdf>).Diakses minggu 04 Maret 2012.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, 2009. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.